

Penerapan Metode *Cooperative Script Method* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi tentang Kegiatan Ekspor dan Impor pada Siswa Kelas IX-D Semester 1 SMP Negeri 3 Kalidawir Tahun Pelajaran 2019/2020

Siti Minatul Khoiriyah

SMP Negeri 3 Kalidawir, Indonesia
Email: khoiriyahsmpn3@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelas IX-D pada pembelajaran Ekonomi diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hanya 13 dari 36 siswa yang mendapat skor 75 atau lebih, dan 23 siswa lainnya tidak mampu mencapai skor 69 atau lebih. Hal ini dikarenakan guru tidak memberikan informasi yang jelas tentang kegiatan ekspor impor, meninggalkan kelas setelah memberikan tugas, menggunakan strategi atau metode yang dapat membantu siswa berkreasi, dan masih banyak siswa yang bermain sendiri selama pembelajaran berlangsung. Dalam menjawab pertanyaan

tentang kegiatan ekspor dan impor, maka *Cooperative Script Method* harus dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-D, dengan berperan sebagai guru dan guru kelas sebagai pemerhati proses pembelajaran kegiatan ekspor impor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan yang diperlukan terpenuhi ketika Metode *Cooperative Script* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir pada mata pelajaran kegiatan ekspor impor. Pada siklus I, proporsi siswa yang memenuhi hasil belajar berdasarkan nilai postes lebih tinggi dari KKM masing-masing meningkat menjadi 88,9% dan 72,2%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 01 – 2023

Disetujui pada : 2 – 02 – 2023

Dipublikasikan pada : 2 – 02 – 2023

Kata kunci: Kegiatan ekspor dan impor,
Cooperative Script Method

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i1.744>

PENDAHULUAN

Ekonomi didirikan sebagai bidang keilmuan yang selalu berkembang dari waktu ke waktu, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Studi tentang interaksi sosial, prosesnya, dan pengaruhnya terhadap masyarakat adalah fokus dari disiplin ilmu ekonomi. Warren dan Roucek berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari dinamika kelompok. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, ilmu ekonomi yang juga dikenal sebagai ilmu sosial adalah bidang studi yang menyelidiki struktur dan proses sosial, termasuk pergeseran sosial. Ekonomi adalah “penelitian ilmiah tentang interaksi sosial” yang mengarah pada organisasi sosial. Pokok bahasan ilmu ekonomi dikaji dari sudut pandang interaksi manusia dalam masyarakat. Adanya hubungan sosial dan munculnya proses sosial dari hubungan sosial yang ada antara individu dan kelompok dalam masyarakat membentuk struktur sosial adalah persepsi ekonomi manusia. Mahasiswa diharapkan mampu mempelajari hubungan masyarakat, individu dalam interaksi sosial, nilai dan norma, serta penerapan ilmu ekonomi untuk memecahkan berbagai masalah sosial melalui kajian ilmu ekonomi. Setiap fenomena sosial dilihat dari perspektif hubungan dinamis menurut bidang ekonomi. Mahasiswa diharapkan memahami dan mempelajari ilmu ekonomi secara konstruktif, aktif, dan kreatif sesuai dengan konsep pembelajaran (Sulastri et al., 2006).

Di era globalisasi, keutuhan bangsa Indonesia menjadi ujian akhir. Ketegangan antar etnis muncul dari keragaman suku bangsa, sedangkan dari dalam kita menghadapi serbuan budaya global melalui berbagai media komunikasi dan informasi. Munculnya



persoalan sosial dan ekonomi di masyarakat semakin memperparah fenomena ini. Semua ini menunjukkan fakta bahwa konflik sosial dan antaretnis tidak lepas dari pertanyaan (Sulfemi & Nurhasanah, 2018). Sekalipun kita menolak Pancasila sebagai sumber nilai dan norma kehidupan berbangsa dan bernegara, mengherankan jika konflik di kalangan anak bangsa masih bisa muncul karena persoalan-persoalan kecil. Salah satu solusinya adalah pendidikan pendidikan ekonomi. Siswa dapat menggunakan ekonomi, yang mempelajari konsep-konsep seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, institusi sosial, perubahan sosial, dan konflik untuk menciptakan integrasi sosial, sebagai cara untuk belajar lebih banyak tentang masyarakat. Siswa akan menemukan dan menyelesaikan setiap realitas sosial dan fenomena yang mereka temui melalui pembelajaran kontekstual dan ekonomi sebagai metode. Sayangnya, kajian ekonomi belum mampu menjawab persoalan sosial yang dihadapi bangsa Indonesia. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007.

Siswa lain, kurikulum, guru, metode, infrastruktur, dan lingkungan semuanya mempengaruhi apakah pembelajaran berkualitas tinggi atau rendah. Jika semua bagian yang berpengaruh bekerja sama untuk mencapai tujuan, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Minat dan motivasi siswa, misalnya metode guru yang bervariasi, dan teknik mengajar di kelas mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Siswa termotivasi untuk belajar ketika materi tertentu dibimbing dengan cara yang mereka sukai. Secara formal, mahasiswa diajarkan ilmu ekonomi agar mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta berkolaborasi. Hal ini dicapai melalui keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Siswa akan dapat memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk memecahkan masalah jika mereka memiliki kompetensi ini. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk keberhasilan pendidikan Ekonomi, dan keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada kurikulum tetapi juga pada sarana dan prasarana pendidikan. Namun penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru sesuai dengan materi yang disampaikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa. Selama proses pembelajaran di kelas, siswa sering mengalami kesulitan. Tantangan yang dihadapi siswa sangat berbeda satu sama lain (Suwarni, 2021).

Kondisi SMP Negeri 3 Kalidawir, khususnya siswa Kelas IX-D tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Ekonomi belum menunjukkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang ditentukan terutama pada pembelajaran ekonomi tentang kegiatan ekspor impor. Hal ini ditemukan berdasarkan observasi dalam proses belajar mengajar di kelas, keadaan sekolah, dan melalui penyempurnaan bidang akademik dan non akademik. Ternyata kondisi fisik Kelas IX-D cukup memuaskan dan cocok untuk proses belajar mengajar. Pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran dapat diartikan bahwa kemampuan siswa belum maksimal akibat pelaksanaan proses belajar mengajar. Meskipun telah diberi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, 36 siswa memperoleh nilai rata-rata 67,4 pada ulangan harian Ekonomi, termasuk Ekonomi Kegiatan Ekspor dan Impor. Selain itu, hanya 13 siswa yang mencapai skor 75 atau lebih. Hal ini menunjukkan hanya 36,1% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sisanya siswa memiliki hasil belajar yang rendah.

Peneliti membutuhkan sarana untuk menyiasati kendala yang muncul guna mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Pada akhirnya diputuskan bahwa pelajaran Ekonomi ini akan menggunakan Metode Cooperative Script. Skenario pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai Metode Skrip Kooperatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa berperan selama diskusi berlangsung. Pembelajaran naskah kooperatif adalah pengajaran yang menggambarkan interaksi siswa, seperti bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan komunitas yang lebih besar. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

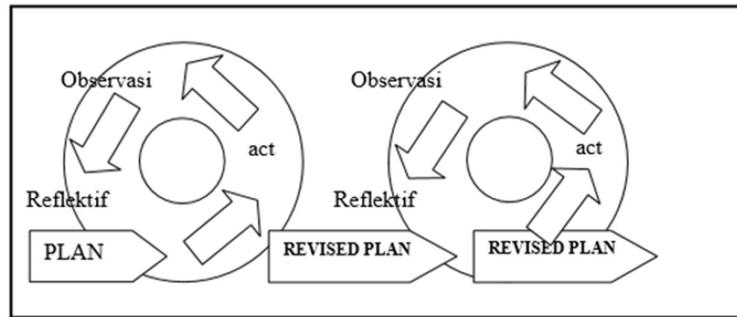
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Untuk tahun pelajaran 2019–2020, ruang kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester pertama, dari tanggal 7 Agustus sampai dengan 14 Agustus 2019. Seluruh siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir tahun ajaran 2019/2020 dijadikan sebagai subjek penelitian. Jumlah siswanya 36 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 22 perempuan.

Prosedur Penelitian

Pada tahun 1988, Stephen Kemmis dan Robin McTaggart mengembangkan model Kurt Lewin, yang didasarkan pada sistem spiral dan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun berbeda dengan Kurt Lewin, perencanaan ulang dilakukan dalam bentuk siklus tersendiri setelah selesainya satu siklus, yaitu setelah refleksi, dan seterusnya dengan beberapa siklus (Widjaja, 2021). Dengan menggunakan Metode Cooperative Script, peneliti ini berusaha untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir. Berikut ini adalah gambar dari siklus yang direncanakan:



Gambar 1. Langkah Siklus dalam PTS

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Informasi penelitian tindakan kelas iniberupa kata, angka, gambar, atau apapun yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian merupakan data penelitian yang dimaksud. Pengamatan dan catatan kegiatan penelitian memberikan dasar untuk pengumpulan data. Instrumen yang dikenal dengan Lembar Observasi Guru (LOG) digunakan untuk mengumpulkan data observasi. Sementara itu, data dokumentasi dikumpulkan dari kegiatan yang didokumentasikan selama kegiatan penelitian (Arifa, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan. Ketuntasan belajar individu, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal termasuk data penelitian yang dianalisis. Selain itu, data analisis disajikan secara kualitatif (dalam kata-kata) dan kuantitatif (dalam bentuk grafik). Temuan ini diinterpretasikan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada (Suprpti, 2021).

Nilai rata – rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu (Mulyasa, 2003)

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

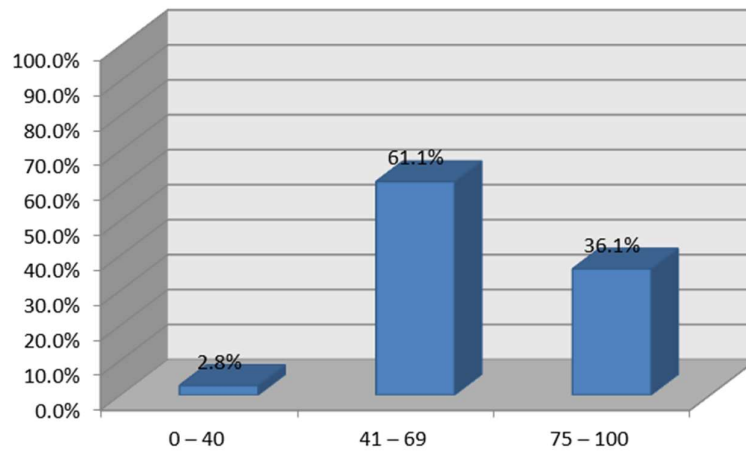
Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sebelum Tindakan

Tes mata pelajaran ekonomi harian pada kegiatan ekspor dan impor menghasilkan nilai rata-rata hanya 67,4 dari pendataan. Hanya 13 dari 36 siswa yang mencapai skor 75 atau lebih tinggi. Karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditetapkan sebesar 75, hal ini menunjukkan hanya 36,1% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (Gambar 2). Soal-soal yang telah dilihat menunjukkan bahwa siswa paling kesulitan menyelesaikan soal-soal ekonomi tentang kegiatan ekspor dan impor. Metode Cooperative Script akan digunakan berdasarkan kondisi awal tersebut di atas agar siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir dapat mengatasi kesulitan dalam mempelajari kegiatan ekspor impor dalam Ilmu Ekonomi tahun pelajaran 2019/2020.



Gambar 2. Hasil sebelum tindakan

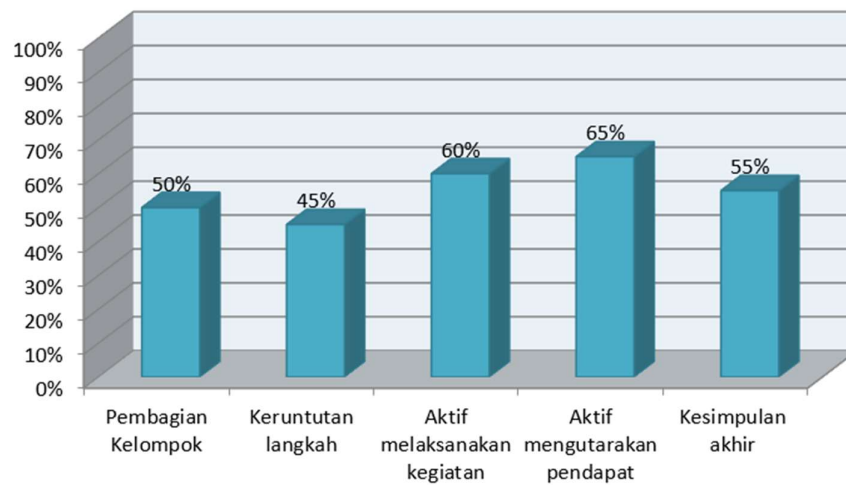
Dapat kita lihat dari gambar di atas bahwa hanya 2,8% siswa yang mendapat nilai antara 0 sampai 40, 61,1% siswa mendapat nilai antara 41 sampai 69, dan 36,1% siswa mendapat nilai antara 75 sampai 100. Mengingat nilai KKM harus 75, dapat disimpulkan bahwa skor perusahaan 75-100 atau 36,1% menunjukkan pencapaian yang rendah. Selain itu, dari proses wawancara terungkap bahwa siswa kurang tertarik untuk mengerjakan soal-soal tentang kegiatan ekspor impor dan mengetahui bahwa pengajar lebih sering memberikan ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan. Akibatnya, minat siswa untuk mempelajari ekonomi, khususnya tentang kegiatan ekspor dan impor, menjadi berkurang. mempengaruhi kinerjanya sebagai hasilnya. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan menerapkan Metode Cooperative Scripts pada siklus 1 nanti, dengan harapan prestasi belajar siswa dapat meningkat, maka dapat diidentifikasi dua masalah utama yang perlu dibenahi berdasarkan data yang terkumpul yaitu: meningkatkan minat siswa dalam mempelajari ekonomi dan pemahaman mereka tentang kegiatan ekspor dan impor dan properti mereka.

Guru harus mahir memilih strategi pembelajaran untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Pendekatan yang tepat dapat membantu siswa mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dengan memudahkan mereka memahami pelajaran yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini diterapkan penggunaan metode Cooperative Script dan hasilnya dapat dilihat pada hasil Tindakan siklus I dan siklus II. Menurut Miftahul (2011), model pembelajaran Cooperative Script, juga dikenal sebagai naskah kooperatif, adalah metode pendidikan di mana siswa bekerja berpasangan untuk meringkas bagian-bagian materi kelas secara lisan. Menurut Slavin (1994), Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa

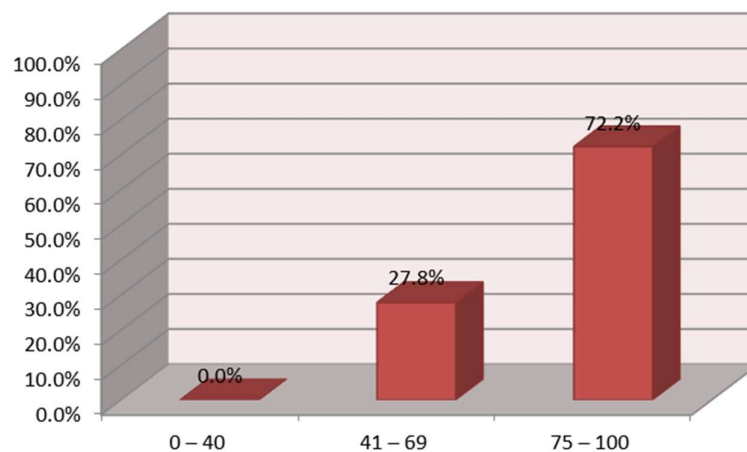
lebih mengingat. Hal ini sangat membantu dalam mengembangkan dan merekatkan bersama informasi dan ide-ide yang dipelajari oleh siswa saat memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran naskah Cooperative Script.

Hasil Tindakan siklus I

Aspek yang paling penting dari pembelajaran adalah hasil. Menurut Sudjana Nana (2009), perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti luas yang meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Inilah yang pada hakekatnya menentukan hasil belajar siswa. Selain itu, Dimiyati dan Mudjiono (2006) menunjukkan bahwa interaksi antara belajar mengajar menghasilkan hasil belajar. Dari sudut pandang guru, evaluasi hasil belajar menandai berakhirnya proses pengajaran. Hasil belajar merupakan puncak pengajaran dari puncak proses pembelajaran bagi siswa. Adapun hasil tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil observasi siklus I



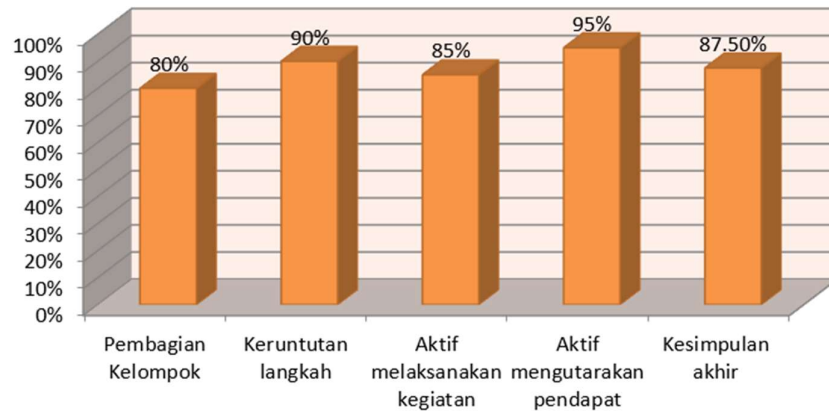
Gambar 4. Hasil tindakan siklus I

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa 10 siswa atau 27,8% mendapat nilai antara 41 sampai 69, dan 26 siswa atau 72,2% mendapat nilai antara 75 sampai 100. 75-100, setelah itu prestasi siswa naik menjadi 72,2% dari 36,1%. Namun akan dilanjutkan ke Siklus II karena target indikator siklus I belum terpenuhi minimal 85%. Selain itu, dari proses wawancara terungkap bahwa beberapa siswa tertarik untuk belajar ekonomi karena mampu melakukan kegiatan pembelajaran ekonomi dengan Metode Cooperative Script secara mandiri dan dalam kelompok yang lebih kecil sehingga lebih menarik. Terlepas dari deskripsi laporan observasi tentang hambatan yang tersisa. Kenaikan siklus

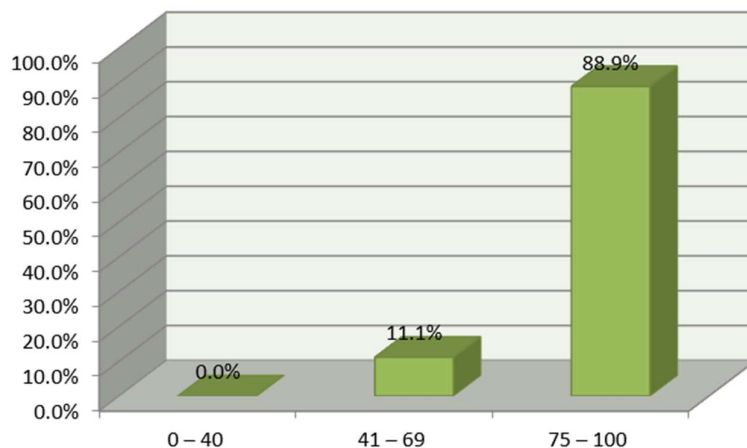
I ini kemungkinan karena motivasi meningkat. Motivasi siswa menjadi salah satu pemicu dari kenaikan hasil belajar siswa. Menurut Slavin (1994), para psikolog mendefinisikan motivasi sebagai proses yang aktif, mendorong, memberi arahan, dan mempertahankan perilaku pada siswa.

Hasil Tindakan siklus II

Disepakati bahwa siklus kedua perlu diselesaikan, dan tindakan yang dilakukan pada siklus II menghasilkan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil observasi siklus II



Gambar 4. Hasil tindakan siklus II

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa empat siswa atau 11,1% memperoleh nilai antara 41 dan 69, dan 32 siswa atau 88,9% memperoleh nilai antara 75 dan 100. Setelah itu prestasi belajar siswa meningkat menjadi 88,9% dari 72,2%. Indikator siklus II sudah mencapai 85 persen atau lebih dengan 88,9%, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Selain itu, proses wawancara mengungkapkan bahwa beberapa siswa menjadi antusias belajar ekonomi karena Cooperative Script Method digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran ekonomi secara mandiri dan menyenangkan, dan kegiatan kelompok membuat mereka merasa lebih nyaman dan tidak stres saat mengerjakan laporan kegiatan. Terlepas dari deskripsi laporan observasi tentang hambatan yang tersisa. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terarah. Arah ke mana proses belajar mengajar akan berlangsung adalah tujuan ini. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai siswa semuanya akan berubah sebagai akibat dari proses belajar mengajar (Haryuni et al., 2022).

KESIMPULAN

Persentase peningkatan nilai ekonomi siswa kelas IX-D dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan Metode Cooperative Script dapat

meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas IX-D SMP Negeri 3 Kalidawir. Pada pra-siklus, 13 siswa atau 36,1% mencapai nilai minimal 75; pada siklus I 26 siswa atau 72,2% mencapai nilai minimal 75; dan pada siklus II, 32 siswa atau 88,9% dari 36 siswa mencapai nilai minimal 75. Prestasi belajar siswa meningkat sebesar 36,1% antara awal siklus I dan pra siklus. Selain itu, pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 16,7% dari siklus I.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryuni, N., Lestariningsih, L., Khopsoh, B., Izzudin, A., Saifudin, A., Nahdiyah, U., & Wafa, K. (2022). Peningkatan Motivasi Kuliah Peternakan Santri Milenial di Pondok Pesantren APIS dan Nabawi Kabupaten Blitar. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Miftahul Huda. 2011. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Slavin, R. E. (1994). Educational Psychology Theory Into Practices. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Sudjana Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulastrri, Imran, & Firmansyah, A. (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4110>
- Sulfemi, W. B., & Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhsh>
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 1, 298–307.